

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut pada anak di Indonesia masih berada pada kondisi yang kurang baik sehingga memerlukan penanganan dan perhatian yang lebih serius dari tenaga kesehatan. Kurangnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut menyebabkan permasalahan gigi kerap terabaikan, meskipun rongga mulut berperan sebagai salah satu pintu masuk mikroorganisme yang berpotensi memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Kemenkes, 2018). Derajat kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, khususnya tingkat pengetahuan dan perilaku orang tua dalam menanamkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak usia dini (Rizaldy dkk 2017). Peran keluarga, kondisi lingkungan tempat anak tinggal, serta ketersediaan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi turut berpengaruh terhadap baik atau buruknya status kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah dasar (Fauziah, 2023). Permasalahan kesehatan gigi pada anak memerlukan perhatian dan penanganan yang dilakukan secara menyeluruh melalui upaya promotif dan preventif yang berkesinambungan. Pencapaian derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal memerlukan perhatian khusus melalui pelaksanaan program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) secara sistematis di setiap sekolah dasar sebagai bagian dari pelayanan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2012).

Kesehatan gigi pada anak memiliki peran penting dalam menunjang status gizi yang baik, fungsi mengunyah, kemampuan berbicara, serta kualitas hidup secara umum. Gangguan gigi seperti karies dapat berdampak negatif terhadap asupan nutrisi dan pertumbuhan anak usia sekolah dasar (Ariyanto, 2025). Angka kejadian masalah gigi pada anak sekolah dasar di Indonesia masih tergolong tinggi, dan masalah karies gigi sering berhubungan dengan status gizi anak serta dapat mengganggu kemampuan makan, yang pada akhirnya memengaruhi kondisi gizi anak (Putra dkk, 2025). Terdapat bukti bahwa rendahnya pengetahuan dan kesadaran orang tua, serta kurangnya perilaku pencegahan kesehatan gigi, turut berkontribusi terhadap tingginya kejadian karies pada anak. Kegiatan promosi kesehatan gigi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong perilaku pencegahan karies pada anak usia sekolah dasar (Rositian dkk, 2024)

Gizi dan pola makan memiliki keterkaitan yang kuat dengan kesehatan gigi anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Status gizi yang baik berperan dalam menjaga kesehatan jaringan gigi serta mendukung fungsi oral anak secara optimal (Pardosi dkk, 2024). Konsumsi makanan yang mengandung gula, khususnya karbohidrat sederhana seperti sukrosa yang banyak ditemukan pada makanan ringan dan minuman manis, merupakan salah satu faktor risiko utama terjadinya karies gigi pada anak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan karbohidrat tersebut untuk diuraikan oleh bakteri plak menjadi asam, yang dapat menurunkan pH rongga mulut dan menyebabkan kerusakan mineral pada email gigi (Nuratni, 2025). Pola makan anak dengan

tingkat konsumsi makanan manis yang tinggi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar. Pemilihan jenis makanan serta pengaturan frekuensi konsumsinya menjadi faktor yang sangat penting dalam terjadinya penyakit karies gigi (Wowor dkk, 2024)

Gigi adalah jaringan tubuh yang rentan mengalami kerusakan sehingga kondisi karies gigi pada anak terus menjadi masalah kesehatan yang perlu diwaspadai, karena prevalensi karies gigi di Indonesia dilaporkan masih tinggi pada berbagai kelompok umur dan dapat memengaruhi status kesehatan mulut anak (Rini dkk, 2025). Penelitian profil kesehatan gigi anak menunjukkan bahwa prevalensi karies di antara anak sekolah dasar sering mencapai angka lebih dari 70 %, dengan pengalaman karies gigi yang signifikan pada banyak siswa SD, yang menunjukkan bahwa masalah karies tetap menjadi isu utama kesehatan mulut di Indonesia (Saputri dkk, 2025). Gambaran epidemiologis lainnya melaporkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia tahun terbaru menunjukkan angka yang tinggi, mendekati atau melebihi 80 %, sehingga mengindikasikan masih tingginya beban penyakit karies di kelompok anak dibandingkan target pencegahan kesehatan gigi (Nanda dkk, 2025).

Indeks DMF-T merupakan salah satu indikator status kesehatan gigi yang diperoleh dari penjumlahan indeks D-T (*Decay/* karies atau gigi berlubang), M-T (*Missing/* gigi dicabut), dan F-T (*Filling/* gigi ditambal). Indeks ini menggambarkan jumlah gigi yang pernah mengalami kerusakan sepanjang hidup seseorang. Selain faktor mikroorganisme, kondisi gigi, dan lamanya

paparan, pola konsumsi makanan juga menjadi salah satu faktor utama yang berperan dalam terjadinya karies gigi (Ramayanti, 2013) . Karies gigi sejak lama dipandang sebagai salah satu komponen utama dalam beban penyakit kesehatan mulut secara global. Berbagai upaya telah dilakukan melalui penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan serta kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan gigi, namun tingkat pengetahuan masyarakat mengenai karies gigi masih tergolong rendah. Data survei dari (WHO) menunjukkan bahwa secara global sekitar 60–90% anak mengalami karies gigi. Prevalensi karies gigi pada anak dilaporkan paling tinggi di wilayah Amerika dan Eropa, dengan angka yang relatif lebih rendah di kawasan Mediterania Timur dan Pasifik Barat, sedangkan prevalensi terendah ditemukan di wilayah Asia Tenggara dan Afrika (Widayanti, 2014).

Prevalensi karies gigi pada anak di Indonesia masih tergolong tinggi dan tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian. Berbagai penelitian melaporkan bahwa kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar di beberapa kelompok penelitian berada pada angka lebih dari 70% (Wicaksono dkk, 2023). Hasil analisis di sejumlah sekolah dasar menunjukkan bahwa kebersihan mulut dan perilaku kesehatan memiliki peran terhadap tingginya angka karies gigi. Prevalensi karies pada anak sekolah dasar di beberapa daerah Indonesia dilaporkan mencapai persentase yang signifikan, yaitu lebih dari 70%, serta berdampak pada fungsi oral dan kualitas hidup anak (Rukhaniyah dkk, 2025). Temuan lain juga melaporkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak usia prasekolah hingga sekolah dasar mencakup lebih

dari setengah jumlah responden penelitian. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa karies gigi masih menjadi beban kesehatan gigi dan mulut di berbagai wilayah di Indonesia (Hakim dkk, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang diambil pada tanggal 30 Agustus 2025 di SD Komodo Inerie Matani dan terdapat 16 anak memiliki masalah dalam kesehatan giginya, selain itu siswa-siswi jarang mendapatkan informasi mengenai kesehatan gigi oleh tenaga kesehatan kerna sekolah tersebut baru dibangun 1 tahun yang lalu jadi pedunya tentang kesehatan gigi menurun. Hal ini di karenakan akses informasi kesehatan gigi dan mulut yang terbatas mengenai penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, karies gigi, makanan yang menyehatkan gigi. Berdasarkan masalah ini perlu di perbaiki mengenai cara pemelihara kesehatan gigi pada anak anak SD Komodo Inerie Matani (Handayani dkk, 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pola Makan Dan Kejadian Karies Pada Anak Kelas III SD Komodo Inerie Matani”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Gambaran Pola Makan dan Kejadian Karies Pada Anak Kelas III SD Komodo Inerie Matani?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pola makan dan kejadian karies pada anak Kelas III SD Komodo Inerie Matani.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pola makan pada anak SD Komodo Inerie Matani.
- b. Mengukur tingkat karies pada anak SD Komodo Inerie Matani.

D. Manfaat Penelitian

1. Siswa-siswi

Sebagai pembelajaran agar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan mengatur pola makan agar terhindar dari karies gigi .

2. Pihak sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah agar bisa memotivasi dan membimbing anak-anak dalam meningkatkan kebiasaan positif dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut.

3. Institusi kesehatan gigi

Menambah bahan bacaan bagi Perpustakaan Kemenkes Poltekkes Kupang.

4. Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta wawasan informasi tentang gambaran pola makan dan kejadian karies pada anak SD Komodo Inerie Matani.